



Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial Youtube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang

Diah Nur Asrifah¹, Yayah Huliattunnisa², Desri Arwen³, Ina Magdalena⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email Koresponden: nurasrifahdiah@gmail.com

Abstract. *The use of YouTube Social Media is a new thing in learning Islamic Religious Education at SDI Alexandria Tangerang City. The implementation of YouTube Social Media on the material Aku anak Saleh is expected to be able to make students reflect the attitude of Saleh in their daily activities. This study aims to determine how the implementation of Islamic Religious Education Learning through YouTube Social Media in Class IV SDI Alexandria. This research uses descriptive qualitative methods using data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation studies. Data validity checks using triangulation. Data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Interviews were conducted with an Islamic Religious Education teacher and 5 class IV students. The results of this research are that the implementation of Islamic Religious Education Learning via YouTube Social Media in class IV SDI Alexandria is said to be effective and improves students' ability to understand the material of I'm Saleh's Child in accordance with the research focus.*

Keywords : Social Media, YouTube, Islamic Religious Education

Abstrak : Penggunaan Media Sosial YouTube adalah hal yang baru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Alexandria Kota Tangerang. Pengimplementasian Media Sosial YouTube pada materi Aku anak Saleh diharapkan mampu membuat siswa dapat mencerminkan sikap Saleh pada kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan kepada seorang guru Pendidikan Agama Islam serta 5 orang siswa kelas IV. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial YouTube di kelas IV SDI Alexandria dikatakan efektif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi aku anak Saleh sesuai dengan fokus penelitian.

Kata Kunci : Media Sosial, YouTube, Pendidikan Agama Islam

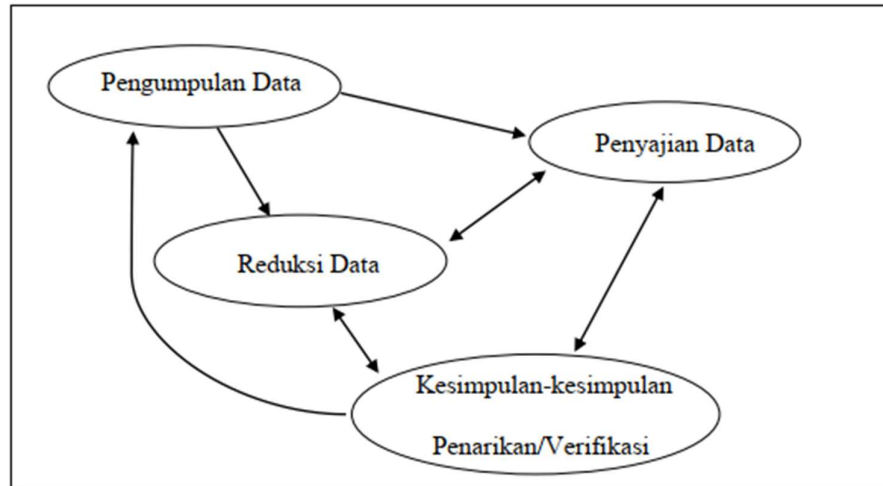
1. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, pada tahun 2020 Indonesia terjangkit wabah penyakit yaitu Virus Corona. Salah satu yang paling berpengaruh adalah aktivitas belajar-mengajar pada sekolah-sekolah di Indonesia. Solusi pada masalah tersebut adalah memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini terpaksa harus dilakukan secara online atau daring. Pada tahun 2022, pandemi Virus Corona mulai menurun di Indonesia. Pada masa inilah Pendidikan Indonesia mengalami kemajuan dalam pengimplementasian teknologi dan media sosial dalam kegiatan belajar-mengajar. Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi

dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2020, p. 11). *“Sosial media is the media is that allows one to be social, or get social online by sharing content, news, photos, etc. with other people.”* Yang berarti media sosial adalah media yang memungkinkan seseorang untuk bersosialisasi, atau bersosialisasi secara online dengan berbagi konten, berita, foto, dll dengan orang lain. (Taprial & Kanwar, 2012, p. 8). Salah satu media sosial yang sangat sering dijadikan sebagai media pembelajaran adalah YouTube. YouTube termasuk dalam media pembelajaran audio visual yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Hasil dari observasi awal yang telah dilakukan adalah penggunaan Media Sosial YouTube sebagai media pembelajaran audio visual di pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum pernah digunakan. Dari 21 siswa yang diteliti, semua siswa menginginkan pembelajaran menggunakan Media Sosial YouTube. Kemudian sebanyak 19 siswa belum memahami sub materi dari materi Aku Anak Saleh yaitu ciri-ciri orang munafik, serta pada materi Aku Anak Saleh siswa juga belum mengimplementasikan pembelajaran di kegiatan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian pada penelitian ini menggunakan Kualitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2013, p. 9). Sumber data dalam penelitian ini adalah rujukan yang berupa data dan informasi yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Subjek dari penelitian ini adalah seorang guru Agama Islam dan 5 orang siswa di kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam menggunakan Media Sosial YouTube di SDI Alexandria Kota Tangerang. Menurut Teori Milles & Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2013, p. 246). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



Pengumpulan data dilakukan sebelum dan setelah implementasi pembelajaran dilakukan. Data yang diambil sebelum penelitian berupa foto lingkungan kelas, data sekolah, data diri siswa, serta Modul Ajar pembelajaran yang akan diteliti. Data yang diambil setelah penelitian adalah wawancara kepada 5 siswa yang mengikuti Implementasi Media Sosial YouTube Sebagai Media Belajar serta wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam. Penggunaan observasi pada penelitian ini dimanfaatkan untuk mendapatkan data dan informasi terkait Implementasi Media Sosial YouTube Sebagai Media Belajar. Pada proses reduksi data, peneliti menyortir dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif atau penjabaran terkait hasil wawancara dan hasil dari Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial YouTube Di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini terdapat Empat Aspek yang diukur dalam penelitian, Aspek yang pertama adalah (1)Proses kegiatan belajar mengajar siswa menggunakan Media Sosial YouTube. Pada Perencanaan pembelajaran guru menyatakan bahwa sebelum pembelajaran guru membuat Modul Ajar terlebih dahulu. Pembuatan Modul Ajar didasarkan pada buku siswa, dimana buku siswa memuat materi yang sama berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga Modul Ajar yang dibuat guru bisa dijadikan acuan pembelajaran. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, pembuatan Modul Ajar perlu dilakukan oleh guru agar menjadi petunjuk pembelajaran. Selain Modul Ajar beberapa perangkat ajar yang disiapkan meliputi

buku teks pelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya.

Ketika memasuki kelas guru melakukan apersepsi, dibuka dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking. Guru menginformasikan materi apa yang akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya. Apersepsi yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Menurut Jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Workshop* Penguatan Kompetensi Guru 2021 oleh Eny Rufaida, Apersepsi pada prinsipnya adalah kegiatan pendahuluan atau pembuka pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Apersepsi dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pada penelitian ini, sebelum pembelajaran guru tidak memberikan pre-test dan post-test dalam bentuk soal tertulis, hanya saja sebelum pembelajaran guru melakukan Apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan di pelajari. Setelah pembelajaran guru meminta siswa mengisi Lembar kerja peserta didik disetiap sub materi yang telah diajarkan yang ada di buku siswa, untuk mengetahui bagaimana hasil pengetahuan siswa terkait materi yang telah diajarkan.

Hal tersebut bisa dikatakan sebagai Post-test. Menurut peneliti, sah-sah saja bila pembelajaran tidak disediakan pre-test dan post-test berbentuk soal tertulis oleh guru. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana menurut McMillan & Schumacher, 2003 “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya”. (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020). Aspek kedua yang dinilai pada penelitian ini adalah (2) Implementasi Media Belajar. Pada implementasi Media belajar yang dilakukan oleh guru, Ketercapaian pada kelas penelitian sangat terlihat. Minat siswa Ketika belajar didalam kelas sangat terlihat dari antusiasnya siswa menonton dan menanggapi konten youtube yang ditampilkan.

Diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru dan siswa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan siswa sangat menyukai serta menginginkan pembelajaran menggunakan media belajar kembali. Siswa juga mampu menyebutkan kembali contoh perilaku saleh, kepada siapa saja harus tolong-menolong serta ciri-ciri orang munafik yang telah dipelajari. Pada Aspek ketiga yaitu (3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti Capaian pembelajaran pada penelitian ini tercapai. Siswa bisa memahami arti perbedaan dan penekanan kembali akan adanya

keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt (sunnatullah) dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pengalaman baru bagi siswa.

Siswa juga bisa mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Siswa terbiasa memiliki rasa percaya diri, mengungkapkan pendapat pribadinya dan memahami pentingnya pelaksanaan musyawarah untuk mencapai kesepakatan tertentu serta mengerti pentingnya persatuan. Pada praktiknya siswa mampu menjelaskan makna salam, membuat paparan mengenai salam, menjelaskan sikap senang menolong orang lain, membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain, menjelaskan ciri-ciri munafik, membuat paparan mengenai ciri-ciri munafik, serta menunjukkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat sebagai cerminan dari iman lebih baik daripada sebelumnya. Sehingga tujuan pembelajaran pada penelitian ini juga tercapai.

Aspek terakhir yang dinilai dalam penelitian ini adalah (4) Media Sosial YouTube, Menurut data terbaru Social Blade, ada sekitar 63,8 juta kreator YouTube yang ada saat ini. Sehingga menurut peneliti, banyaknya konten kreator atau orang yang mengunggah konten di Media Sosial YouTube sekarang sangat mampu memuat pembelajaran yang ada. Baik dari konten animasi maupun konten yang sama persis seperti yang ada di buku siswa ada di YouTube. Menurut guru, Media Sosial YouTube mampu memberikan dampak perilaku siswa dan lingkungan kelas. Selama pembelajaran siswa aktif berdiskusi tentang bagaimana perilaku Saleh dan bertanya jawab serta memberikan pendapat terkait materi salam, tolong-menolong dan ciri-ciri orang munafik. Lingkungan kelas menjadi sangat aktif namun tetap kondusif dan bisa dikendalikan oleh guru. Dari hasil wawancara kelima siswa yang mengikuti implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media sosial youtube, semua siswa sepakat bahwa siswa menyukai pembelajaran menggunakan media belajar khususnya youtube. siswa juga menginginkan penggunaan media sosial youtube pada materi lain, karena lebih mengerti materi pembelajaran jika menggunakan media sosial youtube.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada penelitian ini saya sebagai peneliti mendapatkan Kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial YouTube sangat berpengaruh terhadap antusias siswa didalam kelas. Siswa menjadi aktif menanggapi, bertanya jawab serta berani memberikan pendapat bagaimana sikap Saleh itu diimplementasikan didalam kelas, serta pada kegiatan sehari-hari. Sesuai dengan Fokus Penelitian pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Aku Anak Saleh. Implementasi Media Sosial

YouTube sebagai media pembelajaran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang, mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami materi sehingga tercapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada Modul Ajar. Menurut Eggen dan Kauchak, 2016 dalam pembelajaran terdapat proses learning yaitu belajar hal yang baru, relearning yaitu penguatan hal yang telah dipelajari sebelumnya, dan unlearning yaitu mengoreksi pemahaman peserta didik dari apa yang telah dipahami sebelumnya. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran adalah hal yang baru bagi siswa. Penelitian ini juga mengoreksi pemahaman siswa, siswa yang sebelumnya hanya mengetahui YouTube sebagai Media hiburan, kini mengerti bahwa belajar bisa darimana saja termasuk dari YouTube. Untuk itu Kesimpulan dari Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria pada penelitian ini adalah efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Alti , R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., . . . Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. (A. Rahman, Ed.) Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, Vol. 3 – No.2.
- Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. (Hendrizal, Ed.) Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Hamzah, A. (2020). *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0*. Batu: Literasi Nusantara.
- Herawati, E. (2018). *Media Pembelajaran PAI*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Indratno, T. K., Resmiyanto, R., & Muhammad, G. A. (2016). *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: Laboratorium Teknologi Pembelajaran Sains | FKIP | Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Kemendikbudristek, B. S. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Latifah, N., & Hamsanah, H. S. (2019). *Micro Teaching*. (Alviana, Ed.) Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Mamik. (2015). *Metodelogi Kualitatif*. (C. Anwar, Ed.) Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Mawardi. (2019). *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mawardi. (2022). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (N. S. Nurbaya, Ed.) Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Moral Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, ISSN: 2461-0836.
- Paggara, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rachmawati, R. (2020). *Youtube Dan Media Pembelajaran*. (M. I. Subaktiar, Ed.) Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *TARBAWI*, 5 No. 2, ISSN 2442-8809.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Saputra, I. (2020). *Buku Panduan Model Pembelajaran YouTube Based Learning*. Tangerang: Universitas Ahmad Dahlan.
- Saputra, M., Nazaruddin, Na'im, Z., Syahidin, Nugroho, P., Maula, I., . . . Dahniar. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Rusnawati, Ed.) Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Satori, D., Kartadinata, S., LN, S. Y., & Makmun, A. S. (2017). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sesriyani, L., Rusmaini, Hidayati, S., & Anwar, S. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Tangerang: Unpam Press.
- Sibuea, P., Albina, M., & Nasution, A. F. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mewujudkan Pembelajaran Inovatif di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sugito, Sairun, A., Pratama, I., & Azzahra, I. (2022). *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)*. (Y. Anisa, & A. Zuhaira, Eds.) Medan: Universitas Medan Area Press (UMA PRESS).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2012). *Understanding Social Media*. London.
- Yanuarita, I., & Wiranto. (2018). *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.